

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MURID KELAS III SD NEGERI
KAMPUNG SICINI KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN
JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
ANDI HERMAN
10540 9519 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **ANDI HERMAN**, NIM **10540 9519 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd** (.....)
 2. **Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si** (.....)
 3. **Drs. Hamzah HS, M.M** (.....)
 4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDI HERMAN**
NIM : 10540 9519 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas III SDN Kampung Sleini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd



Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

MOTO dan PERSEMBAHAN

"Janganlah larut dalam satu kesedihan

Karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan.

Yakinlah bahwa Allah SWT akan memberikan yang terbaik,

Bagi hambanya yang sabar dan ikhlas serta tidak kenal putus asa!"

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercita

Serta saudara-saudaraku tersayang

Sebagai tanda baktiku atas segala keikhlasan

Dan pengorbanan mereka selama ini.

ABSTRAK

Andi Herman. 2018. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto* . Skripsi. Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun Hasan dan Pembimbing II Muhajirah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas III di SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, Penelitian ini dilaksanakan di SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dimana sampel dalam penelitian adalah seluruh murid kelas III yang berjumlah 22 orang murid. Adapun instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi nilai rapor murid. Teknik analisis statistik yaitu uji *korelasi product moment*. Hasil analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,871 pada taraf signifikan 5% dan r_{tabel} sebesar 0,444, Artinya bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , yakni $0,871 > 0,444$. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan hipotesa Nol (H_0) ditolak, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar PKn murid kelas III SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial , Prestasi belajar murid, Korelasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiadalah kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Zat yang Maha Agung yang kekuasaannya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, Tuhan yang tiada sesuatu pun yang setara dengan Dia dan Tiada kuasa seorang pun kecuali atas kehendak-Nya, kasih-Nya serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada junjungan kita sang Khatamal Anbiyya, Nabiullah Muhammad SAW, para keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Berkat izin-Nya serta perjuangan yang gigihlah yang mampu membuat penulis menghadirkan karya yang sederhana ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, walau masih terdapat banyak kekurangannya.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibunda tercinta Hj. Fatmawati dan Ayahanda tercinta Almarhum Abd. Najib Mustamu, yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Kepada Kakak dan Adik-adikku (Andi Hardianti, Ikawati, dan Andi Ilyasa) dan seluruh keluargaku serta sahabat dan teman temanku, maafkan segala kesalahan penulis dan terima kasih segala bantuannya dan motivasinya selama penulis menyusun skripsi ini, dan telah mendoakan dan merelakan segalanya demi tercapainya apa yang dicita-citakan selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha dan doa serta bantuan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
7. Kepala SDN Kampung Sicini Bapak Mansur Gau, S.Pd serta guru kelas III ibu Harbiani Arifi, S.Pd. yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

8. Sahabatku Senasib dan seperjuangan (Ilham S Gowa, Aul Gowa, Luqman Mandar, Idil Bantaeng, Mursidin Gowa, Ihwan Takalar, Serta Azwar Bulukumba) Terimakasih atas kebersamaannya selama ini dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar terkhusus PGSD 14 N Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
10. Teman-teman seperjuangan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HMJ-PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah di salurkan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari siapa saja untuk kemudian untuk menjadi bahan perbaikan karya ini.

Akhirul qalam, segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan walau sekecil biji dzarrahpun memperoleh ganjaran di sisi-Nya (Aamiin).

Makassar, September 2018

Andi Herman

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Lingkungan Sosial	5
1. Pengertian Lingkungan Sosial	5
2. Pengertian Lingkungan Keluarga	8
3. Pengertian Lingkungan Sekolah	10
4. Pengertian Lingkungan Masyarakat	14
B. Konsep Prestasi Belajar	16
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	21
C. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar	28
1. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah	29

2. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga	29
3. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Masyarakat	30
D. Penelitian Yang Relevan	31
E. Kerangka Pikir.....	32
F. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Analisi Deskriptif	44
2. Hasil Analisis Inferensial	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data jumlah murid SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2018-2019	36
3.2. Data Jumlah Sampel Penelitian	37
3.3 Kualifikasi penilaian skala <i>Likert</i> untuk data tanggapan	38
3.4 Skor Jawaban Angket	41
3.5 Distribusi Frekuensi Skor	42
3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment	43
4.1 Data Hasil Penelitian Lingkungan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	45
4.2 Statistik Deskriptif Lingkungan Sosial	45
4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	46
4.4. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar PKn	47
4.5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKn Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Bagan Skema Kerangka Pikir	33
4.1 Desain Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- A.1. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
- A.2. Daftar Hadir Murid

Lampiran B

- B.1. Kisi-kisi Angket
- B.2. Angket Penelitian Lingkungan Sosial
- B.3. Rekapitulasi Angket Penelitian Lingkungan Sosial
- B.4. Daftar Nilai Rapor

Lampiran C

- C.1. Data Hasil Penelitian Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke

Lampiran D

- D.1. Hasil Analisis Data Hasil Penelitian

Lampiran E

- E.1. Distribusi Frekuensi Soal Angket Lingkungan Sosial
- E.2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKn

Lampiran F

- F.1. Tabel r

Lampiran G

- G.1. Dokumentasi
- G.2. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Trianto,2009:1) berpendapat bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, kritis, inovatif, kebiasaan, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai-nilai adat istiadat, agama dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian watak, karakter, keterampilan dan perkembangan intelektual murid. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran PKn. Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi faktor *Internal* dan faktor *Eksternal*. Faktor *Internal* adalah faktor yang muncul dari dalam diri murid itu sendiri, seperti tingkat *intelegensi* dan kepribadian. Sedangkan Faktor *Eksternal* merupakan

faktor yang muncul dari luar diri murid, seperti faktor lingkungan, metode mengajar dan sistem evaluasi.

Hasil pengamatan proses pembelajaran di SDKampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepontoterutama murid kelas III guru kerap kali melihat murid tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat kurang memperhatikan materi yang diberikan sehingga pada proses pembelajaran guru mendominasi pembelajaran sedangkan murid kurang aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan. Akibatnya tidak ada *feedback* (umpan balik) dari murid karena kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Keadaan ini menyebabkan murid memperoleh hasil belajar rendah dalam pembelajaran PKn yaitu rata-rata kelas hanya mencapai 70,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 70,00. Hasil tersebut menandakan murid kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, sehingga menyebabkan kurangnya kreativitas murid. Sebagai guru yang baik dan professional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera yaitu dengan perbaikan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang nyata di lapangan. Lingkungan sekolah sangat turut membantu dalam keberhasilan proses belajar. Kemampuan menganalisis oleh seorang guru harus dimiliki, sehingga dia mampu memberikan pelajaran yang secara tepat berdasarkan kebutuhan anak. Dengan melihat rendahnya prestasi belajar pada murid SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, lebih khusus bagi kelas III dalam mata pelajaran PKn, maka kita dapat mengasumsikan bahwa mutu pembelajaran PKn belum sesuai apa yang diharapkan.

Rendahnya prestasi belajar murid di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan pemahaman anak-anak dalam proses pembelajaran di sekolah, tapi kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti hubungan yang signifikan tentang lingkungan sosial terhadap prestasi belajar murid, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas III SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas III (tiga) di SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas III (tiga) di SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis

1. Manfaat teoretis

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

- a) Dengan adanya informasi itu, maka orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat menciptakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih kondusif. Suasana kondusif merupakan suasana yang nyaman dan aman yang dimulai dari keluarga kemudian diaplikasikan ke lingkungan sosial. Suasana yang nyaman dan aman di dua tempat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sangat penting, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b) Bagi murid, dengan adanya informasi itu dapat memotivasi mereka untuk tidak terpengaruh disekitarnya, sehingga mereka memiliki prestasi belajar yang memuaskan
- c) Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Lingkungan Sosial

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat manusia saling berinteraksi antara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia.

Menurut Elly M. Setiadi (Herimanto dan Winarno,2008:173) Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill. Lingkungan dapat pula berbentuk lingkungan fisik dan nonfisik.Lingkungan alam dan buatan adalah lingkungan fisik.Sedangkan lingkungan nonfisik adalah lingkungan sosial budaya dimana manusia itu berada.Lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukkan ruang (sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan).

Lingkungan sosial seorang manusia (individu) pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranata yang dibentuknya. Seorang manusia pastilah akan hidup ditengah-tengah manusia lain. Manusia hidup dalam lingkungan sosial mereka.Kehidupan dalam lingkungan sosial manusia ditandai dengan adanya beragam aktivitas, aneka ragam interaksi,

berbagai pranata yang dibentuk, serta berada dalam suatu lingkungan alam dan buatan sebagai tempat kehidupannya. Menurut Gunnarasa (1995:73) menarik kesimpulan sebagai berikut :

“Lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya, dan berbagai cara yang lain”.

Manusia adalah makhluk individu yang bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, maksudnya bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Pemenuhan keinginan untuk saling berinteraksi sesama murid dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial murid. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para murid belajar, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa anak itu dibesarkan di tengah-tengah berbagai kumpulan. Artinya, anak itu dipenuhi oleh anggota-anggota keluarga, lingkungan dan masyarakat antara lain teman-teman sepermainan. Segala pengaruh luar, yang datang dari orang lain, kita sebut pengaruh lingkungan

sosial. Jadi yang termasuk lingkungan sosial itu ialah setiap orang yang berhubungan dengan anak itu.

Menurut Haling (2007:140) “Gejala perilaku yang mengalami masalah sosial adalah: perasaan tidak senang pada seseorang dalam waktu yang lama, turunnya efisiensi berpikir, adanya gangguan dalam fungsi tubuh, dan penyimpangan tingkah laku dari norma sosial”. Oleh karena itu, agama dan Pendidikan juga termasuk dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini yang kita maksud dengan pendidikan itu ialah pengaruh-pengaruh yang disengaja dari anggota-anggota beberapa golongan tertentu. Misalnya, pengaruh dari orangtua, nenek/kakek yang tinggal serumah, pengaruh guru di sekolah dan sebagainya. Selanjutnya lingkungan sosial dalam pola kehidupan tertentu di daerah adalah lembaga-lembaga masyarakat dan peraturan-peraturan yang ada dan berlaku di daerah dimana murid dan sekolah itu berada. Contoh lembaga masyarakat seperti rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, puskesmas, dan lain-lain. Senada dengan pernyataan tersebut, Gunnarasa (1995:196) “mengemukakan bahwa lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil”.

Bruner (Syah Muhibbin 2005:59) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu: *erractive, iconic dan symbolic*.

- a. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.

- b. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
- c. Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Disimpulkan bahwa anak dalam memahami lingkungan disekitarnya dapat dilakukan melalui pengetahuan motorik, bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi) serta melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dan penelitian tentang lingkungan sosial menjadi 3, yaitu:

2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Menurut Daradjat (2011:33) lingkungan adalah apa yang ada di sekitar kita baik yang bisa mempengaruhi kita ataupun tidak.

Daradjat (2011:66) “Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, hubungannya bersifat pribadi dan wajar”. Keluarga mencakup ibu dan bapak beserta anak – anaknya dan orang seisi rumah yang menjadi tanggung lahir dan batin beserta anak saudara dan kaum kerabat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang merupakan peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak. Keluarga sendiri mencerminkan bagaimana masa depan seorang anak karena pengaruhnya sangat besar bagi perjalanan hidup seorang anak.

Lingkungan keluarga seorang anak dituntut untuk selalu menghormati orang tuanya yang telah mendidik dan membesarkannya sebagaimana firman Allah dalam surah Al Ahqaf 46: 15 yang artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya”. Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyuapinya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shaleh yang engkau ridhai. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.Lingkungan keluarga kita belajar sejak berada dalam kandungan Ibu, sehingga kewajiban dilimpahkan pula kepada kita sebagai anak untuk berbakti kepada guru pertama kita yaitu orang tua kita sendiri.

Mujid dan Muzakkir (2008: 228) “Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk anak agar mempunyai kepribadian untuk dikembangkan dalam lembaga berikutnya”.Poin utama yang harus diingat adalah anak berkembang sesuai lingkungannya. Misalnya anak yang terlahir di lingkungan keluarga yang religius akan tumbuh menjadi anak yang beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Pembentukan dasar anak

dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk menghindari pengaruh buruk lingkungan luar yang akan dihadapi anak dalam menempuh pendidikan berikutnya. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batih (*nuclear family*) maupun keluarga luas (*extended family*) yang ditandai dengan adanya hubungan darah atau satu garis keturunan. Keluarga batih adalah keluarga terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas beberapa keluarga batin.

3. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Dalam dunia pendidikan kita mengenal dua jenis sekolah, yaitu sekolah konvensional dan sekolah modern. Sekolah konvensional memberikan tekanan perkembangan intelektual. Caranya ialah dengan mengingatkan hal-hal yang telah dibaca dan tugas-tugas dalam pelajaran berhitung. Pengetahuan yang diperoleh langsung dapat ditransferkan dalam ke dalam situasi kehidupan. Sekolah ini kurang memperhatikan perencanaan belajar dan perkembangan keterampilan sosial, sikap, apresiasi, dan lain-lain. Sedangkan sekolah modern, tidak hanya bertujuan mengembangkan segi intelektual, tetapi juga jasmaniah, sosial, emosional, dan lain-lain. Guru berusaha mencegah timbulnya frustrasi dengan jalan menyesuaikan bahan pelajaran dengan minat

individu, mengurangi kemungkinan persaingan dan pertengkaran murid belajar hidup dalam kelompok sosial.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu murid agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu murid mengembangkan potensinya.

Slameto (2010:64) “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas murid. Berikut ini dibahas faktor - faktor tersebut satu persatu”.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran

itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar murid. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi guru dengan murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga murid berusaha mempelajari sebaik - baiknya.

d) Relasi murid dengan murid

Murid yang mempunyai sifat-sifat atas tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan - tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih - lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan - alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman - temannya. Menciptakan relasi yang baik antar murid adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar murid.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungan dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai / karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan / keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam

mengelola seluruh staf beserta murid-muridnya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada murid.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungan dengan cara belajar murid, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh murid untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada murid. Jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang, sore / malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar murid. Jika terjadi murid terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana murid harus beristirahat, tetapi terpaksa untuk masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya murid belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

h) Metode belajar

Banyak murid melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar murid itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang - kadang murid belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian murid akan kurang beristirahat, bahkan mungkin

dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

i) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi murid.

4. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Gunnarasa (1995:71) Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar murid. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya murid dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini akan dibahas hal-hal dalam masyarakat yang mempengaruhi belajar, yaitu:

a) Kegiatan murid dalam masyarakat

Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika murid ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan - kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Massa media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap murid dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap murid.

c) bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul murid lebih cepat masuk jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri murid, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (murid) yang berada di situ. Begitu juga sebaliknya.

Disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal murid akan mempengaruhi aktivitas belajar murid, paling tidak murid kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi aktivitas belajar murid. Dan hal ini tentu sangat wajar karena sekolah hanya salah satu pranata yang ada dalam masyarakat diantara empat pranata yang lain.

B. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Syah (Wahab Romalina, 2015:24) Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar diperoleh dari hasil akumulasi nilai murid setelah semester berakhir.

Senada dengan pendapat di atas Wahab (2015:30) menjelaskan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang telah dicapai murid setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam satuan waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang dapat diukur dan dinilai dalam satu satuan angka atau pernyataan.

a. Faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar murid dipengaruhi beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri murid maupun yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum serupa dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi belajarnya. Slameto (2010:48) membagi faktor belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologis. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Syah (2005:37) mengemukakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar murid dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid;
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang diuraikan di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor *internal* murid

a) *fisiologis*

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas murid dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas

ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus murid, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan murid dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar murid. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah murid yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat kecerdasan/inteligensi murid

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persolan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Namun, peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

(2) Sikap murid

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif

tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat murid

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehingga sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

(4) Minat murid

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang murid yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi murid

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri murid sendiri yang dapat mendorongnya

melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu murid yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong murid untuk belajar.

2) Faktor *eksternal* murid

Seperti faktor internal murid, faktor eksternal murid juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang murid. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial murid adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan murid tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga murid itu sendiri.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga murid dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan murid.

2) Faktor pendekatan belajar

Syah (2005:13) mengemukakan faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan murid dalam menunjang

efektivitas dan *efisiensi* proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Sehingga tidak menutup kemungkinan seorang murid yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi (sampai batas optimal kemampuannya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang *efisien* dan *efektif*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum ada dua yaitu faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri murid dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Peran guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok murid yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar murid.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

a. Hakikat PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

b. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Rumiati (2008:25) menjelaskan “PKN (N) adalah Pendidikan Kewarganegaraan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Kaelan dan Achmad (2010:1) “Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada menyebutnya sebagai *democracy education*, mata kuliah ini memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan keadaban”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat. Menurut Winataputra (2008:123) "PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik) Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1. Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1.

Selanjutnya Susanto (2014:225) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan menurut tim ICCE UIN Jakarta (Susanto, 2014: 226) adalah "Suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku

politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang tertera di atas maka peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bermuatan materi mengenai konstitusi, hukum, HAM, hak dan kewajiban warga negara Indonesia untuk dapat mewujudkan kehidupan demokrasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai termasuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut Susanto (2014: 233-234)

“Tujuan pembelajaran PKn adalah agar murid dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab, agar murid menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional, serta agar murid memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa”.

Sedangkan menurut Ruminiati (2008: 1-26) “Tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak murid diharapkan

dapat menjadi bangsa (warga negara) yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern”.

Berlandaskan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik (murid) memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas No. 22 tahun 2006: 271).

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap murid dalam mengisi kemerdekaan. Kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Murid perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi ini akan menimbulkan rasa senang dan sayang, cinta, keinginan untuk memelihara,

melindungi serta membela negara. Maka untuk itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga negara yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada murid untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Hal itu dikarenakan materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta kepada bangsa dan negara, mau mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan dengan susah payah oleh para pahlawan, dan menimbulkan rasa bela negara dan mau mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia.

d. Pendidikan Kewarganegaraan SD

Pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan perlu dibatasi sesuai dengan kemampuan murid tiap jenjangnya. Hal tersebut dikarenakan luasnya cakupan materi pada mata pelajaran PKn sehingga ruang lingkup pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran PKn SD berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran PKn pada jenjang SD terdiri dari beberapa aspek. Aspek- aspek tersebut, yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi.

C. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (*faktor internal*) dan faktor di luar individu (*faktor eksternal*). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang, misalnya lingkungan sosial.

Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Didalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar anak (murid). Lingkungan

tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Berikut hambatan yang dihadapi murid dalam proses belajar.

1. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

Hambatan terhadap kemajuan studi tidak saja bersumber dari diri murid, akan tetapi juga bersumber dari sekolah atau lembaga itu sendiri. Sebab-sebab dibawah ini bisa menimbulkan hambatan kemajuan studi antara lain :

a. Cara memberikan pelajaran

Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering sekali besar pengaruhnya terhadap murid, dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian pengajar yang memberikan materi pelajaran kurang diaktif, tanpa memperhatikan apakah murid mengerti dengan materi yang diberikan, tanpa memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat kepada murid.

b. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para murid akan menghambat studi mereka. Ketidak sesuaian ini dapat berarti sesuai dengan taraf pengetahuan mereka.

2. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga

Sebagian besar waktu belajar anak dilaksanakan di rumah, karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan prestasi belajar murid. Ada beberapa hal mempengaruhi prestasi anak yang bersumber dari lingkungan keluarga antara lain :

a. Kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi salah satu faktor dalam menempuh pendidikan, kurangnya biaya sangat mempengaruhi kelancaran studi. Kurangnya ekonomi keluarga akan menimbulkan kelesuan dalam diri murid sehingga motivasi belajar menurun.

b. Kurangnya Kontrol Orang Tua

Pada umumnya kebanyakan murid mengatakan bahwa ia sudah dewasa, namun pengawasan orang tua tetap diperlukan. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan yang kurang inilah bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok murid. Dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi murid itu sendiri, pengawasan tidak berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong dan membimbing ke arah yang positif, agar tercapai prestasi belajar yang tinggi.

3. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan ketiga bagi perkembangan jiwa murid setelah keluarga dan sekolah, didalam masyarakat murid menerima berbagai macam pengaruh. Tetapi pada umumnya masyarakat tidak akan menghalangi kemajuan studi para murid bahkan sebaliknya mereka membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil untuk membantu masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, Lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan prestasi belajar anak (murid). Dan ada pun hal lain yang mempengaruhi prestasi murid yaitu motivasi dan potensi diri. Motivasi adalah dorongan atau dukungan untuk mencapai atau melakukan sesuatu, motivasi dibagi menjadi dua, motivasi internal yaitu motivasi

yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal yaitu dukungan yang berasal dari luar misalnya dari teman, orang tua, dan guru.

Kemudian potensi diri merupakan kemampuan seseorang pada bidang tertentu yang apabila ditekuni, dan terus diasah, kemudian mendapatkan motivasi dari orang tua, orang-orang di sekitarnya, dan didukung pula dengan lingkungan yang positif akan menjadi sebuah prestasi.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

Ersa Juarsa (2014) dengan judul: hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar murid pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar murid pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,559 dan (p)=0,000.

Galeh Nur Indrianto Putra P (2010). Hubungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap karakter murid SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-kabupaten Selemas ($p < 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga dengan karakter murid SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Selemas ($p < 0,05$).

Mustofa Setyo Ariwibowo (2010). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. Terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPKn $r(xy)$ sebesar 0,270.

E. Kerangka Pikir

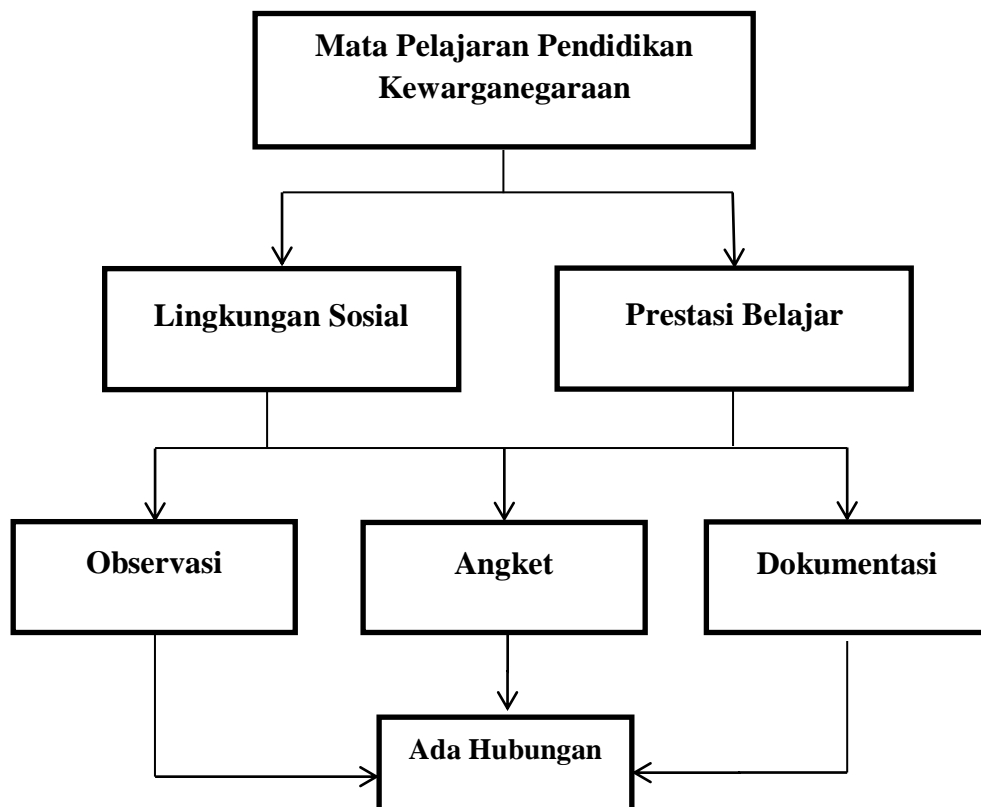
Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial memiliki hubungan yang besar terhadap prestasi belajar karena pada dasarnya lingkungan juga merupakan tempat murid mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi lingkungan sosial yang baik dapat dicerminkan dengan hubungan yang harmonis antara murid dan teman-teman bermainnya di rumah dan sekolah, murid dengan guru dan seluruh warga sekolah, serta murid dengan warga masyarakat tempat tinggalnya.

Hubungan yang harmonis dapat memberikan dampak positif bagi murid dalam belajar, seperti semangat untuk belajar bersama teman-temannya, tidak sungkan untuk berdiskusi dengan guru dalam hal pelajaran, aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti aktif dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, mencontoh atau meneladani tokoh-tokoh masyarakat yang telah sukses, dan lain-lain. Berbanding terbalik dengan hal itu, kondisi lingkungan sosial yang tidak harmonis atau banyak memberikan dampak negatif pada murid dapat menurunkan semangat murid dalam belajar sehingga hasil belajarnya tidak tercapai. Dampak negatif itu dapat berupa perilaku kasar dan melanggar norma, lebih senang menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna, dan lain-lain.

Senada dengan uraian di atas, Gunnarasa (1995: 49) menyatakan bahwa perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan kita artikan secara luas, bukan saja terdiri dari lingkungan alam akan tetapi meliputi lingkungan sosial. Bahkan lingkungan sosial inilah yang

dapat dikatakan lebih memegang peranan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka murid memperoleh pengalaman yang selanjutnya mempengaruhi kelakuannya sehingga berubah dan berkembang. Dari ketiga variabel di atas lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) maka dapat dilihat kerangka pikir sebagai berikut

(Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir)



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dan dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis adalah bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas III di SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu *korelasional* penelitian yang mengungkap hubungan variabel lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid kelas III (tiga) SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

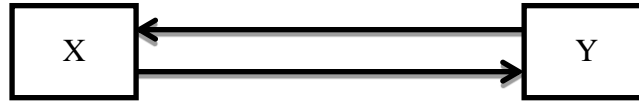
2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *ex post facto Korelasional*, suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Kedua variabel tersebut diatas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada murid untuk memperoleh data tentang lingkungan sosial dan melakukan studi dokumentasi terhadap prestasi murid, hal ini dilakukan kepada murid kelas III (tiga) SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada dua variabel di atas maka tinggi pula hubungan lingkungan sosial dan prestasi belajar murid kelas III (Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto).

Desain penelitian ini digambarkan keterhubungannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Di mana :

X = lingkungan sosial

Y = Prestasi belajar PKn

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kampung Sicini Kec. Arukeke Kab. Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan di SD Kampung Sicini Kecamatan Arukeke Kabupaten Jeneponto adalah 2 bulan mulai dari Pengurusan Izin Penelitian Pengumpulan data Pembuatan laporan penelitian (Skripsi).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan jawaban masalah yang dirumuskan, identifikasi variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sedangkan

menurut Kerlinger (Sugiono 2017:39) “Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan di pelajari”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu lingkungan sosial sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 117) memberikan pengertian populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Tabel 3.1 Data jumlah murid SD Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	13	15	28
2	II	7	17	24
3	III	9	13	22
4	IV	11	14	25
5	V	9	14	23
6	VI	7	13	20
Total		105	90	195

Sumber : Tata Usaha SD Kampung Sicini Kec.Arungkeke Kab.Jeneponto.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak). Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III (3) SD kampong Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Tabel 3.2. Data Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
	Laki-Laki	Perempuan	
III	9	13	22

Sumber : Dokumen SD Kampung Sicini Kec. Arungkeke Kab.Jeneponto.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap murid, dalam penelitian ini lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai, simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap murid pada periode tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu (1) prestasi belajar murid, merupakan variabel terikat (Y), (2) faktor lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas diukur menggunakan instrument pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 5;
2. Jawaban setuju (S) diberikan skor 4;
3. Jawaban ragu-ragu (RR) diberikan skor 3;
4. Jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2;
5. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1.

Sedangkan untuk mengukur variabel prestasi belajar murid digunakan data dokumentasi nilai raport murid

Tabel 3.3 Kualifikasi penilaian skala *Likert* untuk data tanggapan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% - 100%	Sangat baik	Positif
2.	80% - 89%	Baik	Positif
3.	65% - 79%	Cukup baik	Positif
4.	55% - 64%	Kurang baik	Negatif
5.	0 - 54%	Sangat kurang baik	Negatif

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Jika $SR \geq 65\%$, dikatakan rata-rata murid memberi respon positif.
2. Jika $SR < 65\%$, dikatakan rata-rata murid memberi respon negatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut verbal yang bertujuan memperoleh informasi. wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.

Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai, materi atau pedoman garis-garis besar topik yang akan dilakukan dalam proses wawancara. Setelah pedoman wawancara dibuat, peneliti mengadakan kontak awal dengan responden baik langsung maupun tidak langsung untuk menentukan waktu yang tepat untuk dilaksanakan wawancara. Sebelum

melaksanakan wawancara peneliti melakukan persiapan-persiapan berupa catatan harian, kamera, maupun alat perekam. Dalam proses wawancara peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu untuk direkam dengan responden. Dan setelah selesai wawancara untuk keabsahan data peneliti melakukan *member check* dengan menyimpulkan poin-poin penting dan meminta persetujuan kembali dengan responden. Dalam wawancara peneliti merekam dan membuat catatan hasil dari wawancara tersebut.

2. Metode angket atau kuesioner

Suharsimi Arikunto (2002: 128) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui.

Sugiyono (2010: 76) kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan kedua pernyataan itu dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan tersebut kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Berdasarkan uraian di atas metode angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel (X) yaitu lingkungan Sosial murid. Data tentang lingkungan sosial murid diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi oleh responden. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data yang akan diungkap sangat berkaitan dengan masalah pribadi murid yaitu masalah lingkungan sehingga sulit penulis amati secara langsung.
- 2) Murid atau responden bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga data yang terkumpul lebih obyektif.
- 3) Dengan keterbatasan waktu, tenaga dengan melalui metode angket dapat diperoleh jawaban pertanyaan dari responden secara serentak dengan jumlah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen.

Suharsimi Arikunto (2002: 206) "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar murid kelas III SD kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto tahun pelajaran 2017/2018

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun tehnik pengolahan data, sebagai berikut :

1. **Editing**
2. **Scoring**
3. **Tabulasi**

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi skor kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Berikut adalah tabel kriteria-kriteria jawaban angket responden.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Kadang-kadang	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PKn. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket hubungan lingkungan sosial dan prestasi belajar PKn.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Skor

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	60 – 70	Cukup
4	10 – 59	Kurang

3. Analisis Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *korelasi product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x}) (yi - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (yi - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X: jumlah seluruh skor X (lingkungan sosial)

Y: jumlah seluruh skor Y (prestasi belajar PKn)

X^2 : jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan

Y^2 : jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

XY: jumlah perkalian antara skor X dan Y

n: jumlah sampel

Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80 – 1,00	Sangat kuat
±0,60 – 0,799	Kuat
±0,40 – 0,599	Cukup kuat
±0,20 – 0,399	Rendah
±0,00 – 0,199	Sangat rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- c. Nilai r tabel yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dari Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I sebagai berikut untuk menjawab masalah tersebut maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis yang berbunyi: ada hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid dalam mata pelajaran PKn murid SDN Kampong Sicini Kec. Arungkeke, Kab. Je'nepono. Cara pengujian hipotesis dengan mengorelasikan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji "r" *product moment* dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$.

Adapun data yang dianalisis adalah lingkungan sosial murid (X) dan prestasi belajar PKn murid (Y). hasil analisis data tersebut terbagi yaitu data lingkungan sosial, data prestasi belajar PKn murid, dan korelasi antara lingkungan sosial dan prestasi belajar murid. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Adapun analisis data yang diperoleh berdasarkan instrument angket sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Penelitian Lingkungan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

No	Nomor Responden	Lingkungan Sosial (X)
1	01	77
2	02	59
3	03	57
4	04	59
5	05	54
6	06	53
7	07	60
8	08	55
9	09	56
10	10	76
11	11	66
12	12	56
13	13	56
14	14	61
15	15	50
16	16	60
17	17	47
18	18	57
19	19	56
20	20	48
21	21	64
22	22	54
Jumlah		1281

Sumber : Diolah dari hasil angket penelitian lingkungan sosial Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto pada lampiran C

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variable lingkungan sosial disajikan pada tabel berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Lingkungan Sosial

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	77
Skor Terendah	47
Rentang Skor	30
Skor Rata-Rata	58.23
Standar Deviasi	58.68

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata lingkungan sosial adalah 58,23 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 77, skor terendah 47, dengan standar deviasi 58.68 dan rentang skor 30 (lampiran D). jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dikategorikan cukup baik dalam mengikuti pelajaran PKn.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi lingkungan sosial murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, maka diklasifikasikan atas 5 kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Interval	Lingkungan Sosial	Frekuensi	Persentase
75 – 81	Sangat Baik	2	9%
68 – 74	Baik	0	0%
61 – 67	Cukup Baik	3	14%
54 – 60	Kurang Baik	13	59%
47 – 53	Tidak Baik	4	18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.3 pada distribusi frekuensi lingkungan sosial Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa dari 22 orang murid kelas III yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 4 orang murid dalam kategori tidak baik (18%), 13 orang murid dalam kategori kurang baik (59%), 3 orang murid dalam kategori cukup baik (14%) dan 2 orang murid dalam kategori sangat baik (9%) dalam lingkungan sosial murid dalam pelajaran PKn.

Setelah diketahui jumlah persentase lingkungan sosial dalam pelajaran PKn, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi angket berada pada kategori kurang baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 54 – 60 sebanyak 59%.

b. Prestasi Belajar PKn

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar PKn disajikan pada tabel berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar PKn

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	75.90
Standar Deviasi	76.18

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar PKn adalah 75.90 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 90, skor terendah 70, dengan standar deviasi 76.18 dan rentang skor 20 (lampiran D). jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dikategorikan baik dalam mengikuti pelajaran PKn.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi prestasi belajar murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, maka diklasifikasikan atas 5 kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Tabel Interpretasi akan dikemukakan oleh jarak antar

interval nilai dengan cara mengurangi skor tertinggi (90) dengan skor terendah (70) kemudian dibagi dengan 5 sesuai dengan jumlah pengkategorian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKn Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90 – 94	Sangat Baik	2	9%
85 – 89	Baik	0	0%
80 – 84	Cukup Baik	9	41%
75 – 79	Kurang Baik	0	0%
70 – 74	Tidak Baik	11	50%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.5 pada distribusi frekuensi prestasi belajar PKn Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa dari 22 orang murid kelas III yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 11 orang murid dalam kategori tidak baik (50%), 9 orang murid dalam kategori cukup baik (41%) dan 2 orang murid dalam kategori sangat baik (9%) dalam prestasi belajar PKn.

Setelah diketahui jumlah persentase prestasi belajar PKn, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi prestasi belajar berada pada kategori Tidak baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 70 – 74 sebanyak 50%.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas (lingkungan sosial), sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (Prestasi belajar murid), sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel analisis pada lampiran D pada point 2 analisis inferensial, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 22$$

$$\sum X = 1281$$

$$\sum Y = 1670$$

$$(\sum X)^2 = 1640961$$

$$(\sum Y)^2 = 2788900$$

$$\sum XY = 98150$$

$$\sum X^2 = 75761$$

$$\sum Y^2 = 127700$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{22 \cdot 98150 - (1281)(1670)}{\sqrt{\{22 \cdot 75761 - (1640961)\} \{22 \cdot 127700 - (2788900)\}}} \\ &= \frac{2159300 - 2139270}{\sqrt{\{1666742 - (1640961)\} \{2809400 - (2788900)\}}} \\ &= \frac{20030}{\sqrt{25781 \times 20500}} \\ &= \frac{20030}{\sqrt{528510500}} \\ &= \frac{20030}{22989} \\ &= 0,871 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel lingkungan sosial (X) dengan variabel prestasi belajar PKn (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.871 atau mempunyai korelasi sangat kuat berdasarkan Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,871$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan jumlah sampel $n = 22$ dengan $df = N - 2$ ($df = 20$), dengan ketentuan hipotesis $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak). Pada taraf signifikan 5% dengan $df = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0.444$ (lampiran F), Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak) dengan bunyi hipotesis: “Ada hubungan yang kuat antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{KP} &= \mathbf{r^2 \times 100\%} \\ &= (0,871 \times 0,871) \times 100\% \\ &= 0,759 \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel lingkungan sosial (X) memberi hubungan sebesar 76% terhadap prestasi belajar murid pada mata

pelajaran PKn (Y), sedangkan selebihnya yaitu 24% memiliki hubungan dengan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka diatas, bahwa lingkungan sosial dan prestasi belajar PKn mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari hasil angket dan hasil belajar PKn. Dari hasil angket hasil distribusi frekuensi angket berada pada kategori kurang baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 54 – 60 sebanyak 59% sedangkan distribusi frekuensi perestasi belajar berada pada kategori Tidak baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 70 – 74 sebanyak 50%. Hal ini dibuktikan juga dengan beberapa pengujian analisis.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menselaskan deskriptif yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis *Korelasi Product Moment*, Koefisien determinasi, dan uji signifikan tes r.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X), dan prestasi belajar PKn (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,871. Sedangkan uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,871 > 0,444$), pada taraf signifikan 5% dan $N = 22$ Hipotesi (H_a) diterima. Dengan demikian, hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di murid kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. tentang hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar PKn murid, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar PKn murid. Hubungan positif yang signifikan dalam artian lingkungan sosial yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajar anak yang baik pula.
2. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa $r = 0,871$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 22$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.444$, yaitu berada pada interval 0,800 – 1.000 (interpretasi sangat kuat). Artinya lingkungan sosial anak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar murid. Dengan demikian terdapatnya kecenderungan lingkungan sosial yang baik maka prestasi belajar murid akan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Lingkungan sosial murid merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar murid, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik,

sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pihak sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar murid merasa nyaman dan senang dalam belajar bila sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Kepekaan seorang guru sangat penting untuk mengetahui apakah anak itu sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima pelajaran.

2. Selain lingkungan sosial murid, faktor keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar murid, karena tanpa perhatian dari orang tua atau keluarga anak tidak akan mungkin mempunyai semangat dalam belajar. Selain orang tua menjadi pendidik juga harus bisa menjadi teman dalam belajar anak.
3. Orang tua dan guru harus senantiasa mengontrol pergaulan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunnarasa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Universitas Negri Makassar.
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Solo: Bumi Aksara.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mujib, Abdul dan Muzakkir, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenandan Media Group.
- Rumiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, Wasty. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet V. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenanda Media Group.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Implimentasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahab, Romalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DOKUMENTASI PENELITIAN









RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Herman. Lahir di Tamanroya Kabupaten Jeneponto pada tanggal 15 Agustus 1995. Lahir sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Abd. Najib Mustamu dan Ibunda H. Fatmawati. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 07 Lassang-Lassang dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Arungkeke Selama 3 tahun dan penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di MA. Al-Falah Arungkeke, hingga selesai pada tahun 2014. pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Penulis menyelesaikan studi S1-PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul skripsi *“Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas III SD Negeri Kampung Sicini Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto”*